

ANALISIS BIAYA LANGSUNG DAN BIAYA VARIABEL MENGGUNAKAN PENDEKATAN BIAYA TARGET DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. SEMEN TONASA

Nopiyani Rahayu¹

ABSTRAK

Biaya target adalah metode yang menentukan biaya yang diharapkan dari suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif sehingga produk akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses biaya langsung dan biaya variabel dengan mengendalikan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan biaya target dan dampaknya pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT. Semen Tonasa yang berlokasi di Jl. Poros Tonasa 2 Kabupaten Pangkep. PT. Semen Tonasa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi semen. Dengan hasil penelitian yang didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa penetapan biaya target perusahaan bisa mengontrol biaya lebih baik daripada metode yang telah digunakan oleh perusahaan. Terbukti dari peningkatan keuntungan perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Langsung, Biaya Variabel, Biaya Target dan Laporan Keuangan

ABSTRACT

Target costing is determining the expected cost of a product based on competitive prices, so that the product will be able to obtain the expected profit. This study aims to find out the process of direct cost and variabel cost to control production cost using target costing system and its impact on corporate financial statements. The research was conducted on the PT. Semen Tonasa which is located in Jl. Poros Tonasa 2 Pangkep. PT. Semen Tonasa is one of the companies engaged in the production of cement. Pursuant to the results of research, the authors conclude that the presence of target costing, the company can exercise control over the cost better than the method which has been used by the company. Proven by an increase in profits from the company.

Keyword: Direct Cost, Variabel Cost, Target Costing And Financial Statements

Korespondensi: Nopiyani Rahayu, SE. Jl. Gandaria Residence, Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13710. Email: nopiyani.rahayu22@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di era global seperti saat ini perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya, persaingan di dunia global saat ini tidak hanya menuntut perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak-banyaknya namun bagaimana produsen barang tersebut tepat dalam metode perhitungan harga produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi apabila keadaan ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode konvensional sebenarnya dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi namun perhitungan dengan metode konvensional hanya dapat digunakan untuk produk satu jenis barang saja, karena hanya akan memfokuskan pada biaya yang timbul saja, Oleh karena itu untuk perhitungan produk yang lebih dari satu jenis diperlukan perhitungan yang lebih akurat, apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat hal ini akan berdampak ruginya perusahaan. Di samping itu, penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat juga akan mempengaruhi keputusan pengambilan oleh manajemen selama periode tertentu..

Akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya yang disebut sebagai objek biaya. Objek biaya dapat berupa apa pun, seperti produk, jasa, pelanggan, layanan, proses, departemen, proyek, aktivitas, dan sebagainya, yang diukur biayanya dan kemudian dibebankan. Konsep mengenai objek biaya sangatlah luas. Setiap hal di mana biaya dapat ditelusuri dan yang mempunyai peran kunci dalam strategi manajemen dapat dipertimbangkan sebagai obyek biaya.

Tantangan utama bagi para akuntan manajemen dewasa ini adalah memberikan informasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan mengembangkan praktik-praktik akuntansi manajemen yang dapat mendukung tugas-tugas manajerial.

Untuk mencapai kualitas informasi akuntansi yang diharapkan, maka para akuntan manajemen dituntut untuk semaksimal mungkin mendayagunakan keahliannya berupa pemahaman metode dan teknik akuntansi manajemen yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, para akuntan manajemen perlu tanggap terhadap perubahan lingkungan ekstern maupun intern serta meningkatkan kualitas profesi seiring dengan perkembangan dunia usaha.

Agar dapat membantu para pimpinan perusahaan dalam pembuatan keputusan, maka akuntan manajemen perlu memahami dan mengikuti setiap aktivitas dari masing-masing fungsi manajemen

dalam perusahaan, salah satunya adalah berkaitan dengan penentuan harga jual, hal ini perlu diperhatikan karena dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan kompetitif sehingga membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (market price) digunakan untuk menentukan target biaya yang diselaraskan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam produksi, yang dikenal dengan masalah biaya target.

Hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan mengenai penentuan harga yang didasarkan pada anggapan bahwa produk telah selesai dibuat, telah dihitung harga pokok biayanya dan siap untuk dipasarkan, namun hal itu tidak selalu berlaku, banyak perusahaan besar yang menerapkan urutan yang sebaliknya, artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah mengetahui berapa harga jual untuk produknya, sehingga persoalan pokok yang dihadapi oleh perusahaan tersebut adalah bagaimana cara membuat produk dengan harga jual yang sudah pasti namun tetap menghasilkan margin keuntungan yang memadai tanpa mengorbankan kualitas dan nilai yang akan diserahkan kepada pelanggan.

Biaya target merupakan penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Mengingat begitu pentingnya masalah biaya target, maka hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan PT Semen Tonasa, dimana dalam menjalankan kegiatan produksi semen, maka perusahaan perlu menerapkan biaya target dalam produksinya. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan biaya target adalah untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya (cost management) dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan membentuk sebuah tim untuk pengembangan produk yang bertanggungjawab merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan biaya target, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat penilaian efisiensi produksi semen pada PT Semen Tonasa.

II. KAJIAN LITERATUR

Biaya

Dalam akuntansi di Indonesia terdapat istilah-istilah biaya, beban, dan harga perolehan yang identik dengan cost dalam literatur akuntansi berbahasa Inggris. Harga perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aset. Termasuk dalam kelompok harga perolehan adalah harga beli dan pengorbanan lainnya yang dilakukan untuk mempersiapkan aset yang bersangkutan sampai siap digunakan. Istilah biaya umumnya digunakan

untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenaan dengan batasan yang terakhir ini terdapat biaya yang langsung diperlakukan sebagai beban dalam pelaporan keuangan konvensional, maka istilah biaya sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.

Carter (2009: 30). Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Sering kali, istilah biaya (cost) digunakan sebagai sinonim dari beban (expense). Tetapi, menurut Carter (2009: 30) beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Prawironegoro dan Purwanti (2009: 19) menyatakan, “Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang.” Biaya merupakan kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi, disebut setara dengan kas karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki.

Berikut ini akan disajikan klasifikasi biaya yang sering dilakukan untuk menyajikan informasi biaya sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiri (2001: 16) sebagai berikut:

- a. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan.
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan periode mempertemukannya dengan pendapatan.
- c. Klasifikasi Biaya berdasarkan Dapat Ditelusurinya ke Obyek Biaya.
- d. Klasifikasi Biaya berdasarkan Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.
- e. Klasifikasi Biaya berdasarkan Kemampuan Manajer Untuk Mengendalikannya.
- f. Klasifikasi Biaya berdasarkan Pengambilan Keputusan.

Menurut Rudianto (2013: 145), “Target biaya atau target costing adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.”

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas–entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas–entitas lain diluar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 5) Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, liabilitas, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan

ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2009: 107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan sumber – sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset liabilitas atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Laporan posisi keuangan harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu laporan posisi keuangan tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena laporan posisi keuangan merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka laporan posisi keuangan merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Riyanto (2010: 19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen–elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada persediaan (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan persediaan melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar adalah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur–angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010: 26), laporan kinerja keuangan merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Kieso et all (2011: 164) laba komprehensif meliputi semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Karena itu, laba komprehensif meliputi semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba bersih, dan selain itu juga mencakup keuntungan dan kerugian yang tidak dimasukkan dalam laba bersih tetapi mempengaruhi ekuitas pemegang saham.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (2009: 01.13) dinyatakan bahwa perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden,

menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Menurut Kieso et. All (2011: 191) laporan arus kas melaporkan arus kas melalui : Arus kas dari aktivitas operasi (Cash Flow From Operating Activities) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh – contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau peritel. Arus kas dari aktivitas investasi (Cash Flow From Investing Activities) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh – contoh transaksi itu meliputi penerbitan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009: 01.13) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan neratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan Akuntansi Keuangan serta pengungkapan–pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Langsung Dan Biaya Variabel

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan manufaktur adalah dengan meningkatkan produksi, dimana dengan meningkatkan produksi maka perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidup atau kontinuitas dari usaha yang dikelola.

Salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan produksi adalah dengan memperhatikan masalah biaya produksi, dimana biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan proses produksi. Adapun jenis biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat meliputi: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sebelum dilakukan perhitungan biaya target, maka terlebih dahulu akan disajikan data biaya produksi semen tonasa di Kabupaten Pangkep khususnya untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 yang dapat disajikan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data Produksi Semen Tahun 2014, 2015 Dan 2016

Tahun	Total Produksi (TON)
2014	6.112.011
2015	6.067.038
2016	5.965.929
TOTAL	18.144.978
Rata – Rata	6.048.326

Sumber : PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Berdasarkan tabel 1 yakni data produksi semen untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 yang menunjukkan bahwa rata-rata produksi semen pertahun sebesar 6.048.326 yang dapat diperincikan untuk tahun 2014 yaitu sebesar 6.112.011 ton, tahun 2015 total produksi sebesar 6.067.038 ton dan tahun 2016 total produksi sebesar 5.965.929 ton.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas dapat disajikan data biaya bahan baku langsung khususnya pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 yang dapat disajikan melalui tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Besarnya Biaya Bahan Baku Langsung Tahun 2014, 2015 Dan 2016

No	Jenis Bahan Baku Langsung	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Batu Kapur	141.580.221.000	140.904.259.000	131.237.904.000
2	Tanah Liat	26.546.291.000	26.419.548.000	24.607.107.000
3	Pasir Silika	3.539.506.000	3.522.607.000	3.280.948.000
4	Gypsum	5.309.258.000	5.283.909.000	4.921.421.000
Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung		176.975.276.000	176.130.323.000	164.047.380.000

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Tabel 2 yakni rincian biaya bahan baku langsung dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku langsung untuk tahun 2014 sebesar Rp 176.975.276.000, tahun 2015 sebesar Rp 176.130.323.000, tahun 2016 adalah sebesar Rp 164.047.380.000, sehingga biaya bahan baku langsung dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya Bahan Baku Langsung} = \frac{\text{Biaya Bahan Baku Langsung}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Dengan demikian maka besarnya biaya bahan baku langsung untuk 3 tahun terakhir dapat dihitung berikut ini:

a. 2014

Biaya bahan baku langsung untuk produksi semen selama tahun 2014 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku langsung} &= \frac{176.975.276.000}{6.112.011} \\ &= \text{Rp } 28.955,33 \end{aligned}$$

b. 2015

Biaya bahan baku langsung untuk produksi semen selama tahun 2015 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku langsung} &= \frac{176.130.323.000}{6.067.038} \\ &= \text{Rp } 29.030,69 \end{aligned}$$

c. 2016

Biaya bahan baku langsung untuk produksi semen selama tahun 2016 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku langsung} &= \frac{164.047.380.000}{5.965.929} \\ &= \text{Rp } 27.497,37 \end{aligned}$$

Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat ditentukan melalui tabel berikut ini:

TABEL 3 DATA BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNGTAHUN 2014, 2015 DAN 2016

Tahun	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
2014	348.240.434.000
2015	388.532.172.000
2016	418.002.312.000

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Tabel 3 yakni rincian biaya tenaga kerja langsung dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2014 sebesar Rp 348.240.434.000, tahun 2015 sebesar Rp 388.532.172.000, tahun 2016 adalah sebesar Rp 418.002.312.000, sehingga biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung sebagai berikut:

d. 2014

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi semen selama tahun 2014 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned}\text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \frac{\text{Rp. 348.240.434.000}}{6.112.011} \\ &= \text{Rp 56.976,41}\end{aligned}$$

b. 2015

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi semen selama tahun 2015 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned}\text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \frac{\text{Rp. 388.532.172.000}}{6.067.038} \\ &= \text{Rp 64.039,84}\end{aligned}$$

c. 2016

Biaya tenaga kerja langsung untuk produksi semen selama tahun 2016 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned}\text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \frac{\text{Rp. 418.002.312.000}}{5.965.929} \\ &= \text{Rp 70.064,91}\end{aligned}$$

Besarnya biaya overhead pabrik untuk tahun 2014, 2015 dan 2016, khususnya pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Besarnya Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014, 2015 Dan 2016

Tahun	Biaya Overhead Pabrik
2014	3.103.508.533.000
2015	2.955.158.497.000
2016	3.067.353.101.000

Tabel 4 yakni rincian biaya overhead pabrik dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah biaya overhead pabrik untuk tahun 2014 sebesar Rp 3.103.508.533.000, tahun 2015

sebesar Rp 2.955.158.497.000, tahun 2016 adalah sebesar Rp 3.067.353.101.000, sehingga biaya overhead pabrik per ton dapat dihitung sebagai berikut:

a. 2014

Biaya overhead pabrik untuk produksi semen selama tahun 2014 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \frac{\text{Rp } 3.103.508.533.000}{6.112.011} \\ &= \text{Rp } 507.772,08 \end{aligned}$$

b. 2015

Biaya overhead pabrik untuk produksi semen selama tahun 2015 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \frac{\text{Rp } 2.955.158.497.000}{6.067.038} \\ &= \text{Rp } 487.084,22 \end{aligned}$$

c. 2016

Biaya overhead pabrik untuk produksi semen selama tahun 2016 dapat ditentukan:

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik} &= \frac{\text{Rp } 3.067.353.101.000}{5.965.929} \\ &= \text{Rp } 514.145,09 \end{aligned}$$

Biaya nonproduksi, khususnya pada PT Semen Tonasa terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi/umum. Oleh karena itulah maka besarnya biaya non produksi untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Besarnya Biaya Non Produksi Tahun 2014, 2015 Dan 2016

No	Jenis Biaya Non Produksi	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Beban Penjualan	261.089.353.000	177.924.642.000	242.806.510.000
2	Beban Umum Dan Administrasi	268.901.171.000	267.301.426.000	283.947.198.000
Jumlah Biaya Penjualan		529.990.524.000	445.226.068.000	526.753.708.000

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Tabel 5 yakni rincian biaya non produksi dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah biaya non produksi untuk tahun 2014 sebesar Rp 529.990.524.000, tahun 2015 sebesar Rp 445.226.068.000, tahun 2016 adalah sebesar Rp 526.753.708.000.

Dari tabel 5, terlebih dahulu akan disajikan rata-rata volume penjualan semen yang diperoleh dari PT Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep yang dapat dilihat pada tabel 4.6 yaitu sebagai berikut.

Tabel 6 Data Volume Penjualan Semen Tahun 2014, 2015 Dan 2016

Tahun	Total Penjualan
2014	6.613.192
2015	6.400.256

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

2016	6.842.650
------	-----------

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Tabel 6 yakni tabel data volume penjualan semen dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah penjualan untuk tahun 2014 sebesar 6.613.192, tahun 2015 sebesar 6.400.256, tahun 2016 adalah sebesar 6.842.650.

Sedangkan data harga jual semen dalam 3 tahun terakhir (2014, 2015 dan 2016) dapat dilihat pada tabel 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Data Harga Jual Tahun 2014, 2015 Dan 2016

Tahun	Harga Jual
2014	Rp. 852.323
2015	Rp. 847.303
2016	Rp. 781.880

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Tabel 7 yakni data harga jual semen dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa jumlah penjualan untuk tahun 2014 sebesar Rp 852.323, tahun 2015 sebesar Rp 847.303, tahun 2016 adalah sebesar Rp 781.880.

Berdasarkan tabel 7 yakni data harga jual semen, maka terlebih dahulu disajikan laporan kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Laporan Kinerja Perusahaan Tahun 2014, 2015 Dan 2016

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Penjualan	5.492.515.275.000	5.256.963.983.000	5.350.127.756.000
HPP	(3.670.628.874.000)	(3.694.179.431.000)	(3.763.068.298.000)
Laba Kotor	1.821.886.401.000	1.562.784.552.000	1.587.059.458.000
Beban Penjualan Dan Distribusi	(261.089.353.000)	(177.924.642.000)	(242.806.510.000)
Beban Umum Dan Administrasi	(268.901.171.000)	(267.301.426.000)	(283.947.198.000)
Beban Keuangan	(347.385.771.000)	(379.237.874.000)	(359.496.263.000)
Keuntungan Selisih Kurs	754.630.000	2.520.246.000	(7.838.856.000)

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Penghasilan Bunga	23.240.171.000	28.773.147.000	35.319.469.000
Penghasilan Lain-Lain	7.178.683.000	6.602.045.000	5.232.313.000
Laba Sebelum Pajak	975.683.590.000	776.216.048.000	733.522.413.000

Sumber : Data diolah dari PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Berdasarkan tabel 8 yakni data biaya non produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun 2014, 2015 dan 2016, maka biaya non produksi dapat dihitung sebagai berikut:

a. 2014

Besarnya biaya non produksi untuk tahun 2014 khususnya pada PT Semen Tonasa (Persero) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Biaya penjualan} &= \frac{\text{Rp } 261.089.353.000}{6.613.192} \\
 &= \text{Rp } 39.480,08 \\
 2) \text{ Biaya administrasi dan umum} &= \frac{\text{Rp } 268.901.171.000}{6.613.192} \\
 &= \text{Rp } 40.661,33 \\
 \text{Total Biaya Produksi} &= \text{Rp } 80.141,41
 \end{aligned}$$

b. 2015

Besarnya biaya non produksi untuk tahun 2015 khususnya pada PT. Semen Tonasa (Persero) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Biaya penjualan} &= \frac{\text{Rp } 177.924.642.000}{6.400.256} \\
 &= \text{Rp } 27.800 \\
 2) \text{ Biaya administrasi dan umum} &= \frac{\text{Rp } 267.301.426.000}{6.400.256} \\
 &= \text{Rp } 41.764 \\
 \text{Total Biaya Produksi} &= \text{Rp } 69.564
 \end{aligned}$$

c. 2016

Besarnya biaya non produksi untuk tahun 2016 khususnya pada PT Semen Tonasa (Persero) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Biaya penjualan} &= \frac{\text{Rp } 242.806.510.000}{6.842.650} \\
 &= \text{Rp } 35.484,28 \\
 2) \text{ Biaya administrasi dan umum} &= \frac{\text{Rp } 283.947.198.000}{6.842.650} \\
 &= \text{Rp } 41.496,67
 \end{aligned}$$

Total Biaya Produksi = Rp 76.980,95

Dalam hubungan dengan uraian tersebut diatas akan disajikan hasil perhitungan biaya perton (biaya produksi dan biaya non produksi) pada PT Semen Tonasa (Persero) untuk 3 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Biaya (Biaya Produksi Dan Biaya Non Produksi)
Tahun 2014, 2015 & 2016**

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
A. Biaya Produksi			
1) Biaya Bahan Baku	28.955,33	29.030,69	27.497,37
Langsung	56.976,41	64.039,84	70.064,91
2) Biaya Tenaga Kerja	507.772,08	487.084,22	514.145,09
Langsung			
3) Biaya Overhead			
Pabrik			
Jumlah Biaya Produksi	593.703,82	580.154,75	611.707,37
B. Biaya Non Produksi			
1) Biaya Penjualan	39.408,08	27.800	35.484,28
2) Biaya Administrasi			
Dan umum	40.661,33	41.764	41.496,67
Jumlah Biaya Non Produksi	80.141,41	69.564	76.980,95
Total Biaya	673.845,23	649.718,75	688.688,32

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 9 yakni rincian total biaya dalam tahun 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa total biaya untuk tahun 2014 sebesar Rp 673.845,23, tahun 2015 sebesar Rp 649.718,75, tahun 2016 adalah sebesar Rp 688.688,32.

Berdasarkan harga jual dari data biaya maka akan disajikan perhitungan margin laba dalam penjualan semen yaitu sebagai berikut :

Tabel 10 Besarnya Margin Laba Dalam Penjualan Semen (Menurut Perusahaan)

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Margin Laba	
			Laba Kotor	%
2014	5.492.515.275.000	3.670.628.874.000	1.821.886.401.000	33,2%

2015	5.256.963.983.000	3.694.179.431.000	1.562.784.552.000	29,7%
2016	5.350.127.756.000	3.763.068.298.000	1.587.059.458.000	29,7%

Berdasarkan tabel 4.10 yakni hasil perhitungan margin laba dalam penjualan semen yang menunjukkan bahwa margin laba dalam penjualan semen untuk tahun 2014 sebesar 33,2 %, sedangkan margin laba yang diharapkan oleh perusahaan 35 %, sedangkan untuk tahun 2015 margin laba PT Semen Tonasa sebesar 29,7 % sedangkan margin laba yang diharapkan oleh PT Semen Tonasa sebesar 35 %. Begitupun dengan tahun 2016 margin laba sebesar 29,7 % sedangkan yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 35%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan biaya target, yang menunjukkan bahwa penerapan biaya target pada PT Semen Tonasa lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dimana dengan penerapan biaya target maka perusahaan dapat memperoleh laba kotor lebih banyak. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2014 mendapat laba kotor lebih banyak sebesar Rp 100.493.945.250, tahun 2015 sebesar Rp 277.152.842.050, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 285.485.256.600.

Berdasarkan hasil analisis mengenai penerapan biaya target, yang menunjukkan bahwa penerapan biaya target pada PT. Semen Tonasa lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dimana dengan penerapan biaya target maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2014 sebesar Rp 100.493.945.250, tahun 2015 terjadi penghematan sebesar Rp 277.152.842.050, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 285.485.256.600.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, Yuliana. 2011. "Analisis Pendekatan Target Costing Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT XYZ Di Makassar". Makassar : Universitas Hasanuddin
- Alumuddin, Novieanty Arwina. 2012. Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produk. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Carter, William. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14 Buku I. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Hansen, dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku I Edisi 8. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya. Penerbit: ANDI dengan BPFE. Yogyakarta
- Heldayanti Febrina. 2016. "Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen Pada PT Semen Bosowa Maros". Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi, Penerbit: PT Grasindo, Jakarta
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi Kelima Cetakan Keduabelas. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Penerbit: Refika Aditama, Bandung

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 07, No. 01, Juli 2025

- Neneng Hartati. 2017. Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama, Penerbit: CV Pustaka Setia
- Prawironegoro, Darsono, dan Purnawati Ari. 2009. Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Salman, Riza Kautzar. 2013. Akuntansi Biaya. Penerbit: Indeks, Jakarta
- Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit: Kencana, Jakarta
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: In Media
- Sodikin, Sugiri Slamet. 2015. Akuntansi Manajemen. Edisi Kelima. Penerbit : UPP STIMYKPN, Yogyakarta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. Penerbit: Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya. Buku 1 Edisi 2. Penerbit : BPFE, Surabaya
- Supriyono. 2016. Akuntansi Biaya 1. Cetakan Keduapuluh. Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Sutrisno. 2008. Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta